



Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka

Muhammad Baihawafi, Asnita Frida Sebayang *

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.,

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 15/02/2023

Revised : 26/06/2023

Published : 15/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 39-44

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan pengangguran adalah salah satu masalah yang dihadapinya dalam tahap menuju perkembangannya. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengganggu stabilitas nasional disetiap negara di dunia sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang sewajarnya. Pengangguran dapat menyebabkan kehidupan masyarakat tidak sejahtera sehingga diperlukan berbagai upaya untuk mengentaskan masalah pengangguran tersebut yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu dari aspek ekonomi maupun aspek non ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK), indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat, variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Barat. variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Barat.

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT); Upah Minimum Kabupaten (UMK); Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

Indonesia is a country that is growing and unemployment is one of the problems faced in a step towards development. The high unemployment rate could disrupt national stability in every country in the world so that every country seeks to maintain the unemployment rate at a reasonable level. Unemployment can cause life prosperous society so that the necessary measures to alleviate the problem of unemployment that can be viewed from various aspects, namely from the aspect of economic and non-economic aspects. This study aimed to determine the effect of economic growth and the minimum wage to the level of unemployment in the province of West Java. The analytical method used in this research is panel data regression with Fixed Effect Model approach (REM). Based on the results of the analysis, it can be seen that the variable District Minimum Wage (DMW) a significant positive effect on the variable Open Unemployment Rate (OUR) in West Java, the Human Development Index (HDI) variable has a negative and significant effect on the open unemployment rate (OUR) variable in West Java, the variable Rate of Economic Growth has a significant negative effect on the variable open unemployment rate (OUR) in West Java).

Keywords : Unemployment Rate (OUR); the Minimum Wages District (UMK); the Human Development Index

@ 2023 Jurnal Riset Ekonomi Syariah Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Sebuah Negara tidak akan lepas dari berbagai masalah yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya. Dalam pembangunan banyak masalah yang dialami Indonesia salah satunya masalah kriminalitas. Faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia (Irawati *et al.*, 2003). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai tantangan dalam menghadapi masalah pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi (Kasanah *et al.*, 2009). Terlebih pada Negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia khususnya provinsi Jawa Barat. Adapun masalah perekonomian yang sudah tidak lazim di provinsi Jawa Barat adalah pengangguran. Maraknya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) saat ini meresahkan berbagai golongan, baik dari sisi perusahaan maupun dari kaum buruh. Dan itu akan berdampak pada perekonomian suatu negara (Aisyaturridho, 2021). Masalah pengangguran yang dialami ditunjukkan dengan tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun. Terjadinya pengangguran di suatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang, hal tersebutlah yang berakibat bertambahnya tingkat pengangguran terbuka (Hikmah *et al.*, 2021).

Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran meningkat, sebagai dampaknya suatu negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran. Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan yang besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang kurang. Biaya ekonomi dari pengangguran jelas besar, namun tidak ada jumlah mata uang yang dapat mengungkapkan secara tepat tentang korban psikologi dan manusia pada saat mereka menganggur (Samuelson, 2008). Problem atau permasalahan terhadap pengangguran sangat kompleks untuk diteliti serta menjadi isu yang menarik, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator ekonomi. Beberapa indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi (PE), Upah Minimum Pekerja (UMP), Inflasi dan lain-lain (Marliana, 2022).

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2003).

Tingkat pengangguran juga merupakan kunci dari kinerja perekonomian. Tingkat pengangguran menunjukkan persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja. Penyediaan lapangan kerja dipengaruhi oleh tingkat produksi dan pengeluaran perusahaan. Penurunan tingkat pengangguran menjadi indikator yang baik bagi perekonomian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menambah tenaga kerja dianggap berhasil menaikkan produksi dan penjualan (Herniwati & Handayani, 2019).

Pengangguran juga merupakan pilihan bagi setiap individu. Di satu sisi, Ada orang-orang yang memang menyukai dan tidak ingin bekerja karena mereka malas, di lain pihak ada orang yang ingin bekerja dan sedang mencari pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan karena tidak sesuai dengan pilihannya (pengangguran sukarela) (Qadri, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui jika kemiskinan, pengangguran dan inflasi meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Diva Abigail Yuanda & Haryatiningsih, 2022). Jelas bahwa masyarakat bakal semakin lelah jika masalah pengangguran dan kemiskinan terabaikan. Secara ekonomi, daya beli mereka akan melemah dalam memenuhi kebutuhan hidup layak minimumnya. Sementara secara psikologis mereka akan menderita mental yang tidak mudah terobati. Karena itu pemerintah perlu mengoptimalkan sumberdaya yang ada sekaligus mencari sumber-sumber ekonomi lainnya yang potensial (HM, 2018).

Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Permasalahan pengangguran tidak hanya menyangkut persoalan ekonomi akan tetapi juga merupakan masalah sosial. Permasalahan pengangguran hampir dihadapi oleh semua negara bahkan negara maju sekalipun, terlebih lagi di negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran di Indonesia hampir terjadi di setiap daerah. Provinsi Jawa Barat misalnya adalah salah satu daerah yang masih menghadapi permasalahan pengangguran yang ditandai dengan angka pengangguran yang belum menunjukkan penurunan secara konsisten setiap tahunnya.

Berdasarkan Berdasarkan pada kenyataan diatas, maka untuk mengamati masalah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat dan mengkaji lebih dalam lagi, kondisi pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Judul penelitian yang akan dibahas adalah “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota, Indeks Pembangunan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.; Untuk menganalisa pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap TPT di Provinsi Jawa Barat, Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap TPT di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Untuk menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap TPT di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi panel, dengan menggunakan data runtut waktu selama 2018-2021. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Data Tingkat pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2022); Data Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2018-2021 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat.

C. Hasil dan Pembahasan

Hubungan Antara Upah Minimum Kabupaten/Kota (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (X3) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Berikut adalah hasil estimasi mengenai hubungan antara upah minimum kabupaten/kota, indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka, yang diuji menggunakan teknik analisis *fixed effect model*. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Antara Tingkat Kemiskinan (X1), Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi dengan Peningkatan Pendapatan Perkapita (Y)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	8.614.779	3.608.844	0.0005
X1	4.18E-06	6.004.040	0.0000
X2	-1.238492	3.489.361	0.0008
X3	-0.158042	4.574.657	0.0000
Adjusted R- Squared		0.915104	
F-statistic		2899228	
Prob (F- statistic)		0.000000	
Durbin Watson-Stat		173.718	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah.

$y = 86.147791 + 0.00000418 + -1.238492 + -0.158042$	(1)
------------------------------------------------------	-----

Dimana:

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

X1 = Upah Minimum Kabupaten/Kota

X2 = Indeks Pembangunan Manusia

X3 = Laju Pertumbuhan Ekonomi

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

(1) Apabila nilai dari variabel-variabel independen besarnya sama (UMK, IPM, dan LPE). Maka pengaruhnya pada variabel dependen (TPT) yaitu sebesar 86.14779 jiwa. (2) Pada variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu persen UMK maka akan diikuti dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.00000418 persen. (3) Pada Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan jika terjadi peningkatan sebesar satu persen IPM maka akan diikuti oleh tingkat pengangguran terbuka sebesar -1.238492 persen. (4) Pada variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) menunjukkan jika terjadi peningkatan satu persen maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.158042 persen.

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Barat pada tingkat alpha 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien dari variabel ini 0.00000418 persen, artinya jika terjadi kenaikan UMK sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.00000418 persen. Begitu sebaliknya, jika terjadi penurunan UMK sebesar 1 rupiah, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.00000418 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kekakuan upah, dimana ketika upah semakin naik maka akan menambah jumlah pengangguran. Hal ini yang terjadi di Jawa Barat ketika UMK semakin naik tetapi jumlah pengangguran juga naik walau di angka yang sangat kecil, Hal ini dipicu oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang telah menyiapkan program pemulihan ekonomi Jawa Barat, melakukan adaptasi kebiasaan baru (AKB).

Dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2021, Pemerintah Provinsi Jawa Barat membentuk Satgas Pemulihan Ekonomi Daerah dan skenario pemulihan ekonomi melalui penyelamatan (*rescue*), pemulihan (*recovery*) dan penormalan (*normalization*). Pemerintah juga menjelaskan tentang penggunaan dana Pinjaman Daerah sebesar Rp4 triliun untuk infrastruktur sosial, infrastruktur logistik, Perumahan MBR, penataan Kawasan khusus dan infrastruktur lingkungan. Dengan sinergi dan sinkronisasi program pemulihan ekonomi nasional dan daerah diharapkan dapat mempercepat dalam pemulihan ekonomi, sehingga masyarakat dapat kembali meningkat tingkat kesejahteraannya, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Jawa Barat. Alasan lainnya adalah dengan meningkatnya upah minimum setiap tahun permintaan tenaga kerja pada sektor formal akan berkurang, sehingga angkatan kerja yang tidak terserap di sektor formal akan memilih untuk bekerja di sektor informal. Dengan begitu angkatan kerja tetap bisa mendapatkan pekerjaan walau upah yang didapatkan, di bawah upah minimum yang telah ditentukan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji T atau uji parsial, bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien -1.238492 artinya jika terjadi peningkatan IPM sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat sebesar -1.238492. Begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan IPM sebesar 1 persen, maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar -1.238492 orang. Hasil analisis variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan 0.00. Pada penelitian ini variabel IPM berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Artinya bahwa apabila IPM meningkat maka akan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh

penelitian Mahroji (Mahroji et al., 2019) menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat.

(Firdhania et al., n.d.) menyatakan bahwa IPM yang meningkat tentunya akan mampu mengurangi jumlah pengangguran. IPM mengalami peningkatan maka dapat diartikan pembangunan otonomi daerah menjadi lebih baik. Peningkatan IPM yang ada dapat disebabkan oleh faktor pendidikan, kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Ketika faktor tersebut meningkat dan terus mengalami peningkatan perbaikan maka kualitas manusia atau masyarakat akan mengalami peningkatan yang relatif baik sehingga peningkatan kualitas dan kemampuan penduduk akan mengurangi jumlah pengangguran.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tenaga kerja. Apabila tenaga kerja berpendidikan rendah maka akan sulit untuk memasuki pasar tenaga kerja. Dengan demikian pendidikan yang merupakan salah satu indikator dari IPM berpengaruh terhadap tingkat pengangguran maka tenaga kerja berpendidikan rendah akan sulit menemukan pekerjaan sehingga berdampak pada bertambahnya jumlah pengangguran (Nurcholis, 2014).

Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa laju pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada maka variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Barat dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,158042, yang artinya antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan berkurang sebesar 0,158042% dengan asumsi variabel lain tetap.

Laju Pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi negatif dengan pengangguran. Apabila laju pertumbuhan ekonomi tinggi maka angka pengangguran dapat dipastikan akan berkurang. Alurnya, ketika laju pertumbuhan ekonomi meningkat maka roda-roda ekonomi yang menggerakannya juga semakin mengembang, output yang dihasilkan semakin bertambah. Disini peran tenaga kerja semakin dibutuhkan otomatis jumlahnya juga semakin bertambah yang berarti jumlah pengangguran akan berkurang. Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun (Okun's Law) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat penganggurannya, dan sebaliknya (Prawira, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra et al., 2019) Jumlah penduduk tidak secara langsung mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, hal ini ditunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu mulai dari kesediaan sumber daya alam, sumber daya non ekonomi didalamnya termasuk sistem ekonomi, faktor sosial budaya dan kebijakan pemerintah (Junaidin Zakaria, 2010)

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut; Dari hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (UMK, IPM, dan LPE) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka yang memiliki pengaruh sebesar 91,5% yang dapat dijelaskan dalam persamaan model, sedangkan sisanya 8,05% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan model.

Secara simultan variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2018-2021.

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dilihat dari hasil koefisien setiap variabel, yaitu Upah Minimum Kabupaten/Kota dengan nilai koefisien 0.00000418 persen artinya jika terjadi kenaikan variabel UMK sebesar 1 rupiah maka akan terjadi kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat sebesar 0.00000418 persen. Nilai koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -1.238492 artinya jika terjadi kenaikan IPM sebesar 1 persen maka akan diikuti penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat sebesar 1.24%. Nilai koefisien variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -0.158042 menunjukkan jika terjadi kenaikan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% maka akan diikuti penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat sebesar -0.158042..

Daftar Pustaka

- Aisyaturridho, A. A. T. and W. H. (2021). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Samudra Ekonomika*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2022). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2022*.
- Diva Abigail Yuanda, & Haryatiningsih, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung 2005-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 115–124. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1237>
- Firdhania, R., Muslihatinningsih, F., & Ekonomi, J. I. (n.d.). Riza *et al.*, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember ... Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Factors Affecting of Unemployment Rate in Jember Regency*.
- Herniwati, D. P., & Handayani, R. (2019). PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1, 159. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Hikmah, L., Imamah, N., & Fattah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.187>
- HM, M. (2018). *POTRET KETENAGAKERJAAN, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN DI INDONESIA: Masalah dan Solusi*.
- Irawati, A., Lorentino,), Laut, T., & Destiningsih, R. (2003).) Partial economic growth has an insignificant negative influence on the Central Java TPT. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(2).
- Kasanah, Y. T., Hanim, A., Suswandi, P. E., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisni, D. (2009). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014*.
- Mahroji, D., Ekonomi, J., Stie, P., & Madania, P. (2019). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN*. 9(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Pengantar Ekonomi Jilid 1*.
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Nurcholis. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Prawira, S. (2018). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM PROVINSI, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA*.
- Qadri, N. F. (2019). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN GOWA*.
- Samuelson. (2008). *Ilmu Makro Ekonomi, Terjemahan*. Media Global Edukasi.
- Syahputra, A., Erfit, :, Prodi, N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera* (Vol. 8, Issue 2).